



JURNAL AKUNTANSI
Volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2018 86-95
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
ISSN: 1907-9958 (Print)

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN DAN KAPABILITAS AUDITOR INTERN TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN FRAUD

Sofie Noor Sofiyani^a

^a Bank Mandiri Tasikmalaya, Indonesia
sofiesofiyani@gmail.com

Diterima: Desember 2018. Disetujui: Desember 2018. Dipublikasikan: Desember 2018

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) Management Support, Intern Auditor's Capability, Prevention and Detection Fraud; (2) Influence of Management Support and Intern Auditor's Capability on Prevention and Detection Fraud in partially; (3) Influence of Management Support and Intern Auditor's Capability on Prevention and Detection Fraud in simultaneously. This research used descriptive method with survey approach. Data collection implemented by primary data that obtained directly from subject at Inspektorat of Tasikmalaya City and secondary data from literature. Result showed: (1) Management Support, Intern Auditor's Capability, Prevention and Detection Fraud was very good; (2) Partially, Management Support and Intern Auditor's Capability has a significantly effect on Prevention and Detection Fraud; (3) Simultaneously, Management Support and Intern Auditor's Capability has a significantly effect on Prevention and Detection Fraud

Keywords: *Management Support; Auditor's Capability; Fraud;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Dukungan Manajemen, Kapabilitas Auditor Intern, Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*; (2) Pengaruh Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern secara parsial terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*; (3) Pengaruh Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern secara simultan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dalam hal ini Inspektorat Kota Tasikmalaya dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dukungan Manajemen, Kapabilitas Auditor Intern, Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* memiliki kondisi yang sangat baik; (2) Secara parsial, Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*; (3) Secara simultan, Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Kata Kunci: *Dukungan Manajemen; Kapabilitas Auditor; Fraud;*

PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi sektor publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dengan adanya era baru dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Seluruh aparat pemerintahan, baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif perlu membangun komitmen bersama untuk menciptakan praktek *good governance* dan *clean government* dalam pengelolaan keuangan negara. Pelaksanaan operasional instansi pemerintah yang meliputi leseluruhan fungsi manajemen harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efisien dan efektif. Salah satu unsur yang diperlukan untuk mendapatkan sistem pengendalian yang memadai adalah memperkuat peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (BPKP, 2015).

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014), Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada bupati/walikota untuk melakukan audit intern, yaitu kegiatan yang independen dan objektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional organisasi (*auditee*).

Pelaksanaan audit intern di lingkungan instansi pemerintah dilakukan oleh pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor sebagaimana ditetapkan oleh Instansi Pembina Jabatan Fungsional (Pasal 51 PP No. 60 Tahun 2008). Data awal mengenai kapabilitas Inspektorat Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada level-2 (*Infrastructure*) didukung oleh telah tersusunnya infrastruktur dalam hal pedoman kerja, *Standard Operating Procedures* (SOP) dan program kerja yang

semula pada level-1 (*Initial*) Inspektorat Kota Tasikmalaya hanya melakukan praktik pengawasan yang sifatnya sementara dan masih bergantung pada kinerja individu sehingga belum dapat memberikan jaminan atas proses tata kelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan upaya untuk mencegah dan mendeteksi korupsi.

Berdasarkan level kapabilitas APIP yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan BPKP (2015), apabila satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki mencapai level-2 (*Infrastructure*), hal ini menunjukkan bahwa Inspektorat Kota Tasikmalaya di dalam pelaksanaan kegiatan pengawasannya proses audit dilakukan secara tetap, rutin dan berulang, sudah membangun infrastruktur namun baru sebagian yang telah selaras dengan standar audit, dengan *outcome* mampu memberikan keyakinan yang memadai, proses sesuai dengan peraturan, mampu mendeteksi terjadinya korupsi.

Berdasarkan uraian normatif tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian, bagaimana pengaruh dukungan manajemen dan kapabilitas auditor intern terhadap pencegahan dan pendeteksian *fraud* baik secara parsial ataupun simultan pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

Mark Zimbelman *et al* (2014) mengemukakan pencegahan dan pendeteksian *fraud* adalah cara yang paling efektif untuk mengurangi kerugian akibat adanya *fraud* yang harus dilakukan oleh auditor intern dengan cara menyusun dan mengembangkan mekanisme prosedur audit dengan tujuan untuk menangkal pelaku *fraud*, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya *fraud* serta melakukan tindakan untuk menemukan serangkaian indikator-indikator *fraud* baik yang telah terjadi maupun sedang terjadi yang dapat memberikan peringatan bagi investigator *fraud*.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014b), seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan fungsi serta perannya secara efektif. Fungsi audit intern sebagai mitra manajemen memegang peran strategis dalam memerangi korupsi. Penguatan organisasi audit intern dan transformasi peran audit intern dalam hal pencegahan, pendeteksian dan investigasi *fraud* khususnya korupsi dilakukan sejalan dengan meningkatkan kematangan organisasi audit intern yang dicirikan dengan peningkatan kapabilitas auditor intern. Peran audit intern tersebut dapat terealisasi bila ada komitmen dan dukungan nyata dari manajemen senior, dan dalam melaksanakan fungsinya, auditor intern harus melaksanakan kecakapan profesional dengan semestinya dan bersikap objektif yang dilandasi dengan integritas yang tinggi (Rustendi, 2017b).

Pengelolaan aktivitas audit yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan tanggungjawab audit sehingga dapat menambah nilai bagi organisasi (Rustendi, 2017a). Dalam hal ini pengelolaan

organisasi bagian audit internal yang baik diharapkan dapat mendorong peningkatan kapabilitas auditor internalnya. Berdasarkan level kapabilitas APIP seperti yang ditetapkan dalam BPKP (2015) yaitu level-1 (*Initial*), level-2 (*Infrastructure*), level-3 (*Integrated*), level-4 (*Managed*), dan level-5 (*Optimized*), data yang dirilis oleh BPKP (2017) berkenaan dengan level kapabilitas APIP tersebut sampai Triwulan ke-3 Tahun 2017 menunjukkan bahwa 14 dari 508 Pemerintah Kabupaten/Kota telah mencapai level-3 (*Integrated*), dengan realisasi 2,76%. Fakta lain yang dirilis oleh ACFE (2016) dalam Rustendi (2017b) menunjukkan bahwa secara umum hasil studi terkait peran audit intern dalam pendeteksian *fraud* pada tahun 2016 di Asia Pasifik (termasuk Indonesia) mencapai 15,80% dari keseluruhan kasus *fraud* yang berhasil dideteksi. Laporan yang dirilis oleh ACFE tersebut menunjukkan potensi yang sangat besar dari peran audit intern sebagai garda terdepan dalam menghalangi *fraud*, sebab hasil studi tersebut juga memberikan petunjuk bahwa metode pendeteksian sebagian besar dapat dilakukan oleh auditor intern melalui prosedur audit tertentu.

Tabel 1. Deteksi Awal Fraud

No.	Metode Deteksi	Persentase dari seluruh kasus <i>Fraud</i>	
		Asia Pasifik	Dunia
1.	Tip	45,20	39,10
2.	Intern Audit	15,80	16,50
3.	Review oleh Manajemen	13,10	13,40
4.	Audit Eksternal	5,90	3,80
5.	Rekonsiliasi Akun	5,00	5,50
6.	Notifikasi Penegak Hukum	4,50	2,40
7.	Lainnya	4,10	5,50
8.	Secara Kebetulan	2,70	5,60
9.	Pemeriksaan Dokumen	1,40	3,80
10.	<i>Surveillance/monitoring</i>	0,90	1,90
11.	Pengendalian IT	0,90	1,30
12.	Pengakuan	0,50	1,30

Sumber: ACFE (2016)

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua faktor yang menyebabkan belum optimalnya fungsi audit intern pada sektor publik, yaitu kematangan organisasi audit intern, dan transformasi peran audit intern. Kedua faktor tersebut perlu segera dibenahi dengan dilandasi komitmen manajemen dan pemangku kepentingan lain dalam mengikatkan dirinya pada organisasi dan bersedia untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi termasuk mengembangkan fungsi audit intern yang efektif (Rustendi, 2017b).

Komitmen manajemen yang dimaksud adalah dalam bentuk dukungan manajemen. Menurut Tangkilisan (2007) dalam Vahlian (2015), dukungan manajemen adalah seberapa jauh para manajer memberikan komunikasi yang jelas, bantuan dan dukungan terhadap bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Dukungan manajemen menjadi salah satu bagian yang melekat dari kultur organisasi dalam menjalankan tugas bawahannya. Dalam hal ini manajemen dapat memberikan dukungannya dengan cara memperkuat posisi bagian audit internal dalam Piagam Audit (*Audit Charter*), mengevaluasi perencanaan audit berbasis risiko, menyediakan anggaran audit dan sumber daya lain secara memadai, memberikan kemudahan akses bagi APIP kepada manajemen senior secara langsung, dan mengevaluasi kinerja bagian audit internal.

Sementara itu, kapabilitas audit intern diartikan sebagai kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan pengawasan yang meliputi unsur yang saling terkait yaitu kapasitas, kewenangan, dan kompetensi yang harus dimiliki APIP guna mewujudkan perannya secara efektif (BPKP, 2015), yang diurai dalam dimensi peran dan layanan, pengelolaan sumber daya manusia, praktik profesional, akuntabilitas dan manajemen kinerja, budaya dan hubungan organisasi, serta struktur tata kelola.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey, yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nyoman Dantes, 2012). Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono, 2016).

Variabel penelitian diukur berdasarkan skala sikap menggunakan *Likert Summated Rating* pada skala interval (Sekaran dan Bougie, 2009). Adapun operasionalisasi variabelnya adalah :

1. Dukungan Manajemen (X_1), dimensi yang digunakan untuk pengukuran diantaranya adalah Piagam Audit (*Audit Charter*), rencana audit berbasis risiko, anggaran audit, sumber daya, kemudahan akses APIP kepada manajemen senior secara langsung, dan evaluasi kinerja.
2. Kapabilitas Auditor Intern (X_2), dimensi yang digunakan untuk pengukuran diantaranya adalah peran dan layanan, pengelolaan sumber daya manusia, praktik profesional, akuntabilitas dan manajemen kinerja, budaya dan hubungan organisasi, struktur tata kelola.
3. Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* (Y), dimensi yang digunakan untuk pengukuran diantaranya adalah mengevaluasi proses *governance*, mereview program pengelolaan risiko *fraud*, mereview kelayakan perancangan dan efektivitas implementasi pengendalian intern, review terhadap pengendalian intern,

analisis data terhadap transaksi yang memiliki pola tidak biasa dan bersifat anomali dan memanfaatkan informasi dari pihak ketiga.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan observasi. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 45 pegawai Inspektorat Kota Tasikmalaya dan ukuran sampel yang menjadi responden sebanyak 20 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil analisis regresi, dan untuk menentukan derajat keterkaitan antar variabel penelitiannya digunakan analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Manajemen pada Inspektorat Kota Tasikmalaya

Dukungan Manajemen pada Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada rentang interval 4.5 dan nilai yang diperoleh dari perhitungan terhadap responden atas Dukungan Manajemen pada Inspektorat Kota Tasikmalaya adalah 1703, termasuk klasifikasi sangat memadai/baik. Dari beberapa kriteria yang diajukan, terdapat skor tertinggi dan skor terendah atas pernyataan Dukungan Manajemen. Perolehan skor tertinggi dan skor terendah tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa secara keseluruhan Dukungan Manajemen pada Inspektorat Kota Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya beberapa responden yang memberikan pendapat netral pada beberapa pernyataan Dukungan Manajemen.

Meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan pendapat netral pada beberapa pernyataan, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen pada Inspektorat Kota Tasikmalaya dalam kondisi baik, tetapi baru sebagian yang telah terlaksana dengan baik, sedangkan sisanya masih memerlukan adanya peningkatan.

Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya

Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada rentang interval 4.35 dan nilai yang diperoleh dari perhitungan terhadap responden atas Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya adalah 1738, termasuk klasifikasi sangat memadai/baik. Dari beberapa kriteria yang diajukan, terdapat skor tertinggi dan skor terendah atas pernyataan Kapabilitas Auditor Intern. Perolehan skor tertinggi dan skor terendah tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa secara keseluruhan Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya beberapa responden yang memberikan pendapat netral hampir untuk setiap pernyataan pada variabel Kapabilitas Auditor Intern. Selain itu, terdapat responden yang memberikan pendapat tidak setuju pada salah satu pernyataan Kapabilitas Auditor Intern.

Meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan pendapat netral dan tidak setuju pada pernyataan Kapabilitas Auditor Intern, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya dalam kondisi baik, tetapi baru sebagian yang telah terlaksana dengan baik, sedangkan sisanya masih memerlukan adanya peningkatan.

Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya

Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya berada pada rentang interval 4.3 dan nilai yang diperoleh dari perhitungan terhadap responden atas Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya adalah 1715, termasuk klasifikasi sangat baik. Dari beberapa kriteria yang diajukan, terdapat skor tertinggi dan skor terendah atas pernyataan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Perolehan skor tertinggi dan skor terendah tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa secara keseluruhan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya beberapa responden yang memberikan pendapat netral pada pernyataan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan pendapat netral pada pernyataan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya dalam kondisi baik, tetapi baru sebagian yang telah terlaksana dengan baik, sedangkan sisanya masih memerlukan adanya peningkatan.

Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya

Hubungan Dukungan Manajemen terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,692. Sesuai dengan keeratan korelasi terdapat hubungan yang kuat antara Dukungan Manajemen dengan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,692 menunjukkan keadaan korelasi antara Dukungan Manajemen terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* bersifat positif, artinya semakin besar Dukungan Manajemen yang diterapkan, maka Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* juga akan terlaksana dengan lebih baik.

Besarnya pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*, dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,479. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* sebesar 0,479 atau 47,9%, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 47,9\% = 52,1\%$

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil *output*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,958. Jika dibandingkan dengan $dk = n-k-1 = 20-2-1 = 17$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{hitung} (3,958) > t_{tabel} (2,110)$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut, Dukungan Manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* atau mengandung makna kaidah keputusan H_0 diterima. Artinya, Dukungan Manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*, sehingga memberikan makna bahwa dengan besarnya Dukungan Manajemen akan memberikan dampak positif terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

Secara teoritis yang dikemukakan oleh Rustendi (2018) bahwa peran seorang auditor intern dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud* dapat terealisasi bila ada komitmen dan dukungan nyata dari manajemen senior dan komite audit untuk memperkuat organisasi audit internnya dengan melaksanakan ketentuan peraturan dan regulasi terkait fungsi audit intern, menempatkan orang yang kompeten dan berintegritas, mengembangkan dan membina sumber daya manusia (auditor) secara berkelanjutan, dan menyediakan sumber daya pendukung yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leardo Arles dkk (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit intern termasuk dalam melakukannya untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*.

Pengaruh Kapabilitas Auditor Intern Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya

Hubungan Kapabilitas Auditor Intern terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* dilihat dari nilai koefisien korelasi (r)

sebesar 0,490. Sesuai dengan keeratan korelasi terdapat hubungan yang sedang antara Kapabilitas Auditor Intern dengan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,490 menunjukkan keadaan korelasi antara Kapabilitas Auditor Intern terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* bersifat positif, artinya semakin tinggi Kapabilitas Auditor Intern yang dimiliki, maka Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* juga akan terlaksana dengan lebih baik.

Besarnya pengaruh Kapabilitas Auditor Intern terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*, dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,240. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Kapabilitas Auditor Intern berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* sebesar 0,240 atau 24%, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 24\% = 76\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil *output*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,316. Jika dibandingkan dengan $dk = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{hitung} (2,316) > t_{tabel} (2,110)$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut, Kapabilitas Auditor intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* atau mengandung makna kaidah keputusan H_a diterima. Artinya, Kapabilitas Auditor Intern memiliki pengaruh yang besar terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*, sehingga memberikan makna bahwa dengan tingginya Kapabilitas Auditor Intern akan memberikan dampak positif terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

Secara teoritis yang dikemukakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2015) bahwa sebuah organisasi yang memiliki kapabilitas pada level- 2 (*infrastructure*), menunjukkan bahwa proses audit yang dilakukan sudah tetap, rutin dan berulang. Hal ini berarti organisasi tersebut telah membangun

infrastruktur namun baru sebagian yang telah selaras dengan standar audit, *outcome*-nya mampu memberikan keyakinan yang memadai, serta proses audit yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan.

Pengaruh Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 2,294 + 0,595 X_1 + 0,374 X_2$. Persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa variabel Dukungan Manajemen (X_1) dan Kapabilitas Auditor Intern (X_2) memberikan pengaruh positif pada Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* (Y) yang berarti bahwa pengaruh dari Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya memiliki kriteria positif (karena bertanda +) yaitu sebesar 0,595 untuk setiap peningkatan Dukungan Manajemen dan 0,374 untuk setiap peningkatan Kapabilitas Auditor Intern. Koefisien regresi positif tersebut menunjukkan semakin besar Dukungan Manajemen dan semakin tinggi Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya, maka Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* juga akan semakin terealisasi dengan lebih baik.

Hubungan secara simultan Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,841. Sesuai dengan keeratan korelasi terdapat hubungan yang sangat kuat antara Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern dengan Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Berdasarkan *output* tabel *Model Summary*, diperoleh koefisien determinasi pada *R square* sebesar 0,708. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen dan Kapabilitas

Auditor Intern memiliki pengaruh terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya sebesar 0,708 atau 70,8%. Semakin besar Dukungan Manajemen dan semakin tinggi Kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya, maka Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* juga akan semakin terealisasi dengan baik. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 70,8\% = 29,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain tersebut diantaranya adalah kompetensi auditor intern, independensi auditor intern, dan pengalaman auditor intern.

Hasil *output* dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 20,576 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,592, maka $F_{hitung} (20,576) > F_{tabel} (3,592)$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau mengandung makna kaidah keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern memiliki pengaruh yang besar terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*, sehingga memberikan makna bahwa dengan besarnya Dukungan Manajemen dan tingginya Kapabilitas Auditor Intern akan memberikan dampak positif terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya, karena dengan besarnya Dukungan Manajemen dan tingginya Kapabilitas Auditor Intern akan memberikan kemudahan bagi seorang auditor intern untuk melaksanakan fungsinya secara efektif, terutama dalam Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Secara teoritis yang dikemukakan oleh Rustendi (2018) bahwa tindak kecurangan (*fraud*) dapat dicegah dan dideteksi tentunya tidak lepas dari dukungan manajemen senior dan kapabilitas yang dimiliki. Jadi, semakin tinggi tingkat kematangan organisasi audit intern yang

dicirikan dengan semakin baiknya kapabilitas auditor intern dan adanya dukungan dari manajemen senior, maka posisi audit intern akan semakin penting dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darori (2017) bahwa peran auditor intern pemerintah berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Peran auditor intern pemerintah dapat terdiri dari dukungan manajemen dan kapabilitas auditor intern. Jadi, semakin tinggi dukungan manajemen yang diberikan kepada auditor intern, pun semakin tinggi kapabilitas yang dimiliki baik secara individual maupun kelompok, maka peran seorang auditor intern akan semakin efektif dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*.

SIMPULAN

Dukungan Manajemen dan kapabilitas Auditor Intern pada Inspektorat Kota Tasikmalaya dipandang sudah memadai, namun masih terdapat beberapa faktor yang kurang mendukung seperti tugas, tanggung jawab dan wewenang auditor intern belum sepenuhnya tercantum dengan jelas dalam Piagam Audit, auditor intern belum sepenuhnya mengetahui pengaturan pemberdayaan personel dan estimasi kebutuhan sumber daya, terbatasnya peralatan untuk mendukung penugasan audit. Disamping itu, auditor intern belum sepenuhnya mendapatkan evaluasi internal maupun eksternal dalam hal kegiatan aktivitas audit, dan auditor intern belum sepenuhnya mengetahui perencanaan SDM agar dapat melaksanakan kegiatan pengawasan di masa mendatang. Sementara itu, Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya dipandang memadai, tetapi terdapat beberapa faktor yang kurang mendukung seperti auditor intern belum sepenuhnya memastikan mekanisme *whistleblowing* berfungsi dengan baik dan informasi yang diterima ditindaklanjuti oleh manajemen, auditor intern belum sepenuhnya

menyediakan informasi yang berfungsi sebagai dasar bagi manajemen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan atas program pengelolaan risiko *fraud* dan auditor intern belum sepenuhnya menilai risiko pengendalian intern.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa Dukungan Manajemen, dan Kapabilitas Auditor Intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*. Hal yang sama juga diketahui, bahwa secara simultan, Dukungan Manajemen dan Kapabilitas Auditor Intern berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*. Artinya, dengan besarnya Dukungan Manajemen dan tingginya Kapabilitas Auditor Intern akan memberikan dampak positif terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Semakin besar Dukungan Manajemen dan semakin tinggi Kapabilitas Auditor Intern akan memberikan kemudahan bagi seorang auditor intern untuk melaksanakan fungsinya secara efektif, terutama dalam Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan sampel institusional yang lebih luas dan menyeluruh, serta menambah variabel lain yang diidentifikasi penting untuk dipertimbangkan dalam model penelitian. Dalam hal ini, perlu adanya penelitian yang lebih luas dan mendalam guna menyediakan informasi yang dapat diperbandingkan.

REFERENSI

- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia – AAPII. 2014. *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. AAPII: Jakarta.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia – AAPII. 2014b. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiners – ACFE. 2016. *Report to The Nation, on Occupational Fraud and Abuse ; 2016 Global Fraud Study*. <http://acfe.com>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan – BPKP. 2015. *Pedoman Teknis Penilaian Kapabilitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan – BPKP. 2017. *Laporan Evaluasi Kinerja BPKP Triwulan III Tahun 2017*.
- Darori. 2017. *Peran Auditor Internal Pemerintah Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Fraud (Sebuah Studi Fenomenologi)*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik. 3(2): 71-79.
- Inspektorat Kota Tasikmalaya. 2017. Arsip Leardo Arles., Rita Anugrah., dan Andreas. 2017. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Intern: Peran Penting Dukungan Manajemen*. Jurnal Akuntansi 5(2):125-133.
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sekaran, U. and R. Bougie. 2009. *Research Methods for Business: Skill Building Approach, 5TH ed.* West Sussex – UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Rustendi, T. 2017a. *Audit Internal; Prinsip dan Teknik Audit Berbasis Risiko*. Bandung: Mujahid Press.
- Rustendi, T. 2017b. *Peran Audit Internal Dalam Memerangi Korupsi (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP)*. Jurnal Akuntansi, 12(2): 111-126.
- Rustendi, T. 2018. *Fraud; Pencegahan dan Pengungkapannya Dalam Perspektif*

- Audit Internal*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vahlian Prida Haryoto. 2015. *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Dukungan Manajemen, dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal*. Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zimbelman, Mark. F., and Conan C. Albrecht., and W. Steve Albrecht., and Chad O. Albrecht. 2014. *Akuntansi Forensik; Forensic Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.